

ABSTRAK

Dalam kebanyakan kasus, HK dapat bersifat permanen. Hipotiroid Kongenital dapat mengakibatkan efek merugikan yang bersifat jangka panjang, utamanya adalah retardasi mental. Dalam beberapa kasus, rendahnya skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir terjadi akibat kurangnya fasilitas laboratorium yang dapat menyediakan pemeriksaan serta sosialisasi dan keprihatinan dari masyarakat, kepala daerah dan fasilitas kesehatan yang ada sehingga berpengaruh pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap skrining hipotiroid kongenital. Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap skrining hipotiroid kongenital. Sampel pada penelitian ini merupakan ibu nifas dengan jumlah 60 responden. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik sampling pada penelitian ini adalah consecutive sampling. Analisa data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon untuk menguji tingkat pengetahuan dan sikap responden. Hasil penelitian ini sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 75%. Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap SHK sebesar 93,3%. Diperoleh hasil uji Wilcoxon untuk tingkat pengetahuan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0.005$, untuk sikap $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.005$. Pemberian pendidikan kesehatan skrining hipotiroid kongenital berpengaruh pada pengetahuan dan sikap ibu nifas sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap skrining hipotiroid kongenital dan dapat mencegah beberapa kelainan yang muncul akibat hipotiroid kongenital. Pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh oleh ibu nifas seperti penyuluhan pentingnya pemeriksaan SHK melalui media berupa leaflet, hal tersebut nantinya akan melahirkan pemahaman dan cara ibu nifas memberikan sikap terhadap SHK.

Kata kunci: sikap; skrining hipotiroid kongenital; pengetahuan

ABSTRACT

In most cases, HK can be permanent. Congenital Hypothyroidism can cause long-term detrimental effects, the main of which is mental retardation. In some cases, the low level of screening for congenital hypothyroidism in newborns occurs due to the lack of laboratory facilities that can provide examinations as well as outreach and concerns from the community, regional heads and existing health facilities, which influences mothers' knowledge and attitudes towards congenital hypothyroid screening. The aim of this study was to analyze changes in the knowledge and attitudes of postpartum mothers towards congenital hypothyroid screening. The sample in this study was postpartum mothers with a total of 60 respondents. This research method uses a descriptive method with a cross-sectional approach. The sampling technique in this research was consecutive sampling. The data analysis used was the Wilcoxon Test to test the level of

knowledge and attitudes of respondents. The results of this research were that before being given health education, most of the respondents had a sufficient level of knowledge of 75%. Most respondents had a positive attitude towards SHK amounting to 93.3%. The Wilcoxon test results obtained for the level of knowledge $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.005$, for attitude $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.005$. Providing health education on congenital hypothyroid screening influences the knowledge and attitudes of postpartum mothers so that this can have a positive impact on congenital hypothyroid screening and can prevent several disorders that arise due to congenital hypothyroidism. Knowledge and attitudes are influenced by information obtained by postpartum mothers, such as counseling on the importance of SHK examinations through media in the form of leaflets, this will later give rise to understanding and ways for postpartum mothers to express attitudes towards CHS.

Keywords: attitude, congenital hypothyroid screening, knowledge

